

PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA CAFÉ SHALPAK

Oleh:

Ahmad Hasinul Adabi¹

Aria Eka Agustina²

Aura Divatiara³

Wanti Mustika Rini⁴

Mochamad Reza Adiyanto⁵

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: hasinuladabiadabi@gmail.com

Abstract. *Cafe Shalpak in Bangkalan City's Kamal District is the site of this investigation into commercial issues. Which has been in operation for about a year without ever having prepared financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards of Micro, Small and medium businesses (SAK EMKM). The purpose of this study is to examine SAK EMKM financial statement preparation challenges and to identify such challenges for company owners. The researcher used a qualitative methodology based on the Case Study Method in this investigation. Interviews with company owners and managers provide the main data used. This study's findings suggest that Cafe Shalpak hasn't started preparing financial statements just yet. This could be due to a number of factors, including the owners' lack of familiarity with the process, their unwillingness to participate in educational events about financial statement preparation, or their focus on operational profit. Consequently, this study's findings highlight the necessity for more extensive outreach and education campaigns targeting company owners regarding the significance of SAK EMKM in the creation of financial statements. Cafe Shalpak is anticipated to have the necessary expertise to generate and compile financial statements*

PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA CAFÉ SHALPAK

in conformity with relevant accounting standards. This would enhance the business's financial accountability and transparency.

Keywords: *Financial Statements, Business Actors, SAK EMKM.*

Abstrak. Kafe Shalpak di Distrik Kamal Kota Bangkalan menjadi lokasi penyelidikan masalah komersial ini. Yang telah beroperasi kurang lebih satu tahun tanpa pernah menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil menengah (SAK EMKM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tantangan penyusunan laporan keuangan SAK EMKM dan untuk mengidentifikasi tantangan tersebut bagi pemilik perusahaan. Peneliti menggunakan metodologi kualitatif berdasarkan Metode Studi Kasus dalam penelitian ini. Wawancara dengan pemilik dan manajer perusahaan memberikan data utama yang digunakan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Cafe Shalpak belum mulai menyiapkan laporan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya keakraban pemilik dengan proses tersebut, keengganan mereka untuk berpartisipasi dalam acara pendidikan tentang penyusunan laporan keuangan, atau fokus mereka pada laba operasional. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menyoroti perlunya kampanye penjangkauan dan edukasi yang lebih luas yang menargetkan pemilik perusahaan mengenai pentingnya SAK EMKM dalam pembuatan laporan keuangan. Cafe Shalpak diharapkan memiliki keahlian yang diperlukan untuk menghasilkan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang relevan. Ini akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan bisnis.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Pelaku Usaha, SAK EMKM.

LATAR BELAKANG

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2015:2) berikut ini:

Membuat laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan (termasuk laporan arus kas dan arus dana), laporan dan catatan lainnya, informasi, dan laporan pendapatan serta perubahan status keuangan penting untuk laporan keuangan biasanya disertakan dalam satu set laporan keuangan yang komprehensif. Lampiran laporan dan materi pelengkap memberikan hal-hal seperti data keuangan yang dirinci menurut industri dan wilayah, serta detail tentang dampak penyesuaian harga.

Akuntansi menghasilkan laporan keuangan, yang membantu mereka yang perlu mengetahui status keuangan perusahaan untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Laporan keuangan terdiri dari lima bagian utama: laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan. Halaman 60 Isnawan (2012) menyebutkan sebanyak itu. Pada tanggal tertentu, laporan status keuangan merinci situasi keuangan entitas. Informasi ini mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas entitas.

Berikut adalah definisi elemen menurut (SAK EMKM, 2016):

1. Aset perusahaan adalah sumber daya yang dikuasainya karena apa yang telah terjadi di masa lalu dan apa yang diharapkan untuk diperoleh secara finansial di masa depan.
2. Liabilitas perusahaan adalah hutang yang menjadi hutangnya karena hal-hal yang terjadi di masa lalu yang menyebabkan uang keluar dari kas perusahaan.
3. Setelah dikurangi semua kewajiban, ekuitas entitas adalah sisa hak atas asetnya.

Siklus Akuntansi

Ada sejumlah langkah yang terlibat dalam akuntansi yang menghasilkan data yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Berdasarkan M. Reeve dkk. (2009), siklus akuntansi adalah urutan langkah-langkah yang dimulai dengan meninjau dan memelihara buku harian untuk transaksi dan diakhiri dengan membuat catatan akuntansi terhadap transaksi yang terjadi pada waktu berikutnya. Akuntan harus mengikuti prosedur tertentu yang dikenal sebagai siklus akuntansi untuk menyusun laporan keuangan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan

Kerangka konseptual akuntansi memberikan dasar untuk penggunaan metodologinya. Akuntansi keuangan dan laporan keuangan dapat didefinisikan, serta sifat, fungsi, dan batasannya, dengan bantuan kerangka konseptual, yang dianalogikan dengan konstitusi karena merupakan sistem terorganisir dari tujuan dan gagasan mendasar yang saling terkait. Institut Akuntan Indonesia (IAI) menyusun dan menerbitkan standar dan prinsip akuntansi yang digunakan di Indonesia. Profesi akuntansi di Indonesia bertempat di dalam IAI. Selain pengaruhnya terhadap akuntan, International Accounting Standards Institute (IASB) telah ada sejak tahun 1957 dan sangat penting dalam pengembangan standar akuntansi (Cahyono dalam Lutifiaazahra, 2015).

PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA CAFÉ SHALPAK

Untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan negara, standar akuntansi adalah dokumen formal yang menguraikan konsep, prinsip, metode, teknik, dll. yang telah dipilih berdasarkan kerangka konseptual oleh standard drafting body atau authorized dan akan diterapkan di lingkungan atau negara tertentu (Suwardjono, 2008).

Penyusunan laporan keuangan harus distandarisasi, dan SAK sangat penting untuk tujuan ini. Selain itu, SAK mengatur aturan pengungkapan dan standar pengukuran yang merupakan bagian integral dari proses produksi laporan keuangan. Pengaturan pengukuran setiap transaksi adalah standar pengukuran yang relevan. Pengungkapan peristiwa, transaksi, dan informasi keuangan diatur oleh standar keterbukaan, yang memastikan bahwa konsumen informasi laporan keuangan tidak melakukan kesalahan. Dirujuk dalam Lutfiaazahra (2015) oleh Wahdini dan Suhairi (2006).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Peluang bagi perusahaan produktif yang dikendalikan oleh perorangan atau organisasi yang memenuhi persyaratan hukum untuk usaha mikro inilah yang dimaksud dengan "UMKM" dalam konteks peraturan yang mengatur entitas tersebut. Definisi hukum dari bisnis kecil adalah perusahaan yang beroperasi secara mandiri dan sehat secara finansial yang bukan merupakan bagian dari, atau secara langsung atau tidak langsung terkait dengan, perusahaan yang lebih besar dan lebih mapan..

Usaha mikro, kecil, dan menengah didefinisikan sebagai berikut dalam SAK EMKM (2018: 2):

Usaha mikro, kecil, dan menengah didefinisikan sebagai usaha yang telah memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan Indonesia selama minimal dua tahun berturut-turut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang substansial adalah entitas yang termasuk dalam kategori ini.

Untuk maksud undang-undang No. 20 tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), "usaha mikro" didefinisikan sebagai perusahaan yang produktif dan dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria yang digariskan dalam undang-undang ini.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Standar akuntansi keuangan, termasuk pernyataan PSAK dan interpretasi Isak, diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Dewan juga mengatur perusahaan yang tunduk pada pengawasannya di pasar saham.

Penggunaan SAK EMKM untuk audit dan akuntansi

Pada tanggal 18 Mei 2016, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan SAK EMKM, yang merupakan singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan entitas, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, setelah mendapat persetujuan dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggunaan SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangan akan dimulai pada tanggal 1 Januari 2018.

Standar ini dirancang untuk mematuhi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM):

1. Bisnis-bisnis yang termasuk dalam kategori mikro, kecil, atau menengah menjadi target Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro dan Kecil (SAK EMKM).
2. Organisasi yang tidak mematuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas yang Tidak Diatur Secara Publik (SAK EMKM) dapat dipertimbangkan untuk diadopsi.

Gambar 1 Laporan Penjualan Harian

Syalpak
LAPORAN HARIAN SYALPAK CAFE
Hari/Tanggal/Tahun: 20 Januari 2018

No	Nama	Harga	Jumlah	Total
1	Es Kacang	1.000	20	20.000
2	Es Lemon	1.000	10	10.000
3	Es Jeruk	1.000	10	10.000
4	Es Coklat	1.000	10	10.000
5	Es Strawberry	1.000	10	10.000
6	Es Melon	1.000	10	10.000
7	Es Nanas	1.000	10	10.000
8	Es Mangga	1.000	10	10.000
9	Es Pepaya	1.000	10	10.000
10	Es Kiwi	1.000	10	10.000
11	Es Blueberry	1.000	10	10.000
12	Es Raspberry	1.000	10	10.000
13	Es Blackberry	1.000	10	10.000
14	Es Strawberry	1.000	10	10.000
15	Es Lemon	1.000	10	10.000
16	Es Kacang	1.000	10	10.000
17	Es Jeruk	1.000	10	10.000
18	Es Coklat	1.000	10	10.000
19	Es Melon	1.000	10	10.000
20	Es Nanas	1.000	10	10.000
21	Es Mangga	1.000	10	10.000
22	Es Pepaya	1.000	10	10.000
23	Es Kiwi	1.000	10	10.000
24	Es Blueberry	1.000	10	10.000
25	Es Raspberry	1.000	10	10.000
26	Es Blackberry	1.000	10	10.000
27	Es Strawberry	1.000	10	10.000
28	Es Lemon	1.000	10	10.000
29	Es Kacang	1.000	10	10.000
30	Es Jeruk	1.000	10	10.000
31	Es Coklat	1.000	10	10.000
32	Es Melon	1.000	10	10.000
33	Es Nanas	1.000	10	10.000
34	Es Mangga	1.000	10	10.000
35	Es Pepaya	1.000	10	10.000
36	Es Kiwi	1.000	10	10.000
37	Es Blueberry	1.000	10	10.000
38	Es Raspberry	1.000	10	10.000
39	Es Blackberry	1.000	10	10.000
40	Es Strawberry	1.000	10	10.000
41	Es Lemon	1.000	10	10.000
42	Es Kacang	1.000	10	10.000
43	Es Jeruk	1.000	10	10.000
44	Es Coklat	1.000	10	10.000
45	Es Melon	1.000	10	10.000
46	Es Nanas	1.000	10	10.000
47	Es Mangga	1.000	10	10.000
48	Es Pepaya	1.000	10	10.000
49	Es Kiwi	1.000	10	10.000
50	Es Blueberry	1.000	10	10.000
51	Es Raspberry	1.000	10	10.000
52	Es Blackberry	1.000	10	10.000
53	Es Strawberry	1.000	10	10.000
54	Es Lemon	1.000	10	10.000
55	Es Kacang	1.000	10	10.000
56	Es Jeruk	1.000	10	10.000
57	Es Coklat	1.000	10	10.000
58	Es Melon	1.000	10	10.000
59	Es Nanas	1.000	10	10.000
60	Es Mangga	1.000	10	10.000
61	Es Pepaya	1.000	10	10.000
62	Es Kiwi	1.000	10	10.000
63	Es Blueberry	1.000	10	10.000
64	Es Raspberry	1.000	10	10.000
65	Es Blackberry	1.000	10	10.000
66	Es Strawberry	1.000	10	10.000
67	Es Lemon	1.000	10	10.000
68	Es Kacang	1.000	10	10.000
69	Es Jeruk	1.000	10	10.000
70	Es Coklat	1.000	10	10.000
71	Es Melon	1.000	10	10.000
72	Es Nanas	1.000	10	10.000
73	Es Mangga	1.000	10	10.000
74	Es Pepaya	1.000	10	10.000
75	Es Kiwi	1.000	10	10.000
76	Es Blueberry	1.000	10	10.000
77	Es Raspberry	1.000	10	10.000
78	Es Blackberry	1.000	10	10.000
79	Es Strawberry	1.000	10	10.000
80	Es Lemon	1.000	10	10.000
81	Es Kacang	1.000	10	10.000
82	Es Jeruk	1.000	10	10.000
83	Es Coklat	1.000	10	10.000
84	Es Melon	1.000	10	10.000
85	Es Nanas	1.000	10	10.000
86	Es Mangga	1.000	10	10.000
87	Es Pepaya	1.000	10	10.000
88	Es Kiwi	1.000	10	10.000
89	Es Blueberry	1.000	10	10.000
90	Es Raspberry	1.000	10	10.000
91	Es Blackberry	1.000	10	10.000
92	Es Strawberry	1.000	10	10.000
93	Es Lemon	1.000	10	10.000
94	Es Kacang	1.000	10	10.000
95	Es Jeruk	1.000	10	10.000
96	Es Coklat	1.000	10	10.000
97	Es Melon	1.000	10	10.000
98	Es Nanas	1.000	10	10.000
99	Es Mangga	1.000	10	10.000
100	Es Pepaya	1.000	10	10.000

Summary:
PENDAPATAN : 1.262.000
PENGELUARAN : 12.000
TOTAL BERSIH : 1.250.000
CASH : 1.216.000
PLUS MINUS : 34.000
Net Profit : 10.000
Net Loss : 8.000
Net Income : 6.000
Net Expense : 10.000

PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA CAFÉ SHALPAK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Café Shalpak yang berada di Telang Kamal Bangkalan ini masih banyak kendala yang dialami dalam menerapkan proses pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Ketidakkuratan dalam pencatatan laporan keuangan di Café Shalpak menurut dari penuturan salah satu karyawan yang bekerja pada Café tersebut menjelaskan bahwa tidak memahami bagaimana proses pencatatan laporan Keuangan yang baik dan benar. Sehingga pencatatan hanya dilakukan dengan menghitung penghasilan yang diperoleh dapat memumpuni modal yang akan dikeluarkan lagi atau tidak. Dengan menghitung bill atau struk pembayaran yang diperoleh dari pembelian dari pelanggan atau pengunjung Café tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh Café Shalpak. Maka tujuan artikel ini ialah untuk : mengetahui penerapan pencatatan laporan keuangan yang terjadi di Café shalpak apakah sudah memenuhi SAK EMKM dan masalah yang muncul saat menyimpan catatan keuangan SAK EMKM di Café Shalpak. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pencatatan laporan keuangan, diharapkan para pembaca dapat memberi apresiasi dan memahami lebih dalam tentang pencatatan laporan keuangan yang terjadi di Café Shalpak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk memahami peristiwa atau pengalaman dikenal sebagai penelitian kualitatif pada suatu objek yang diteliti. Misalnya persepsi, perilaku, motivasi dan lain –lain. Melalui bahasa dan frasa yang digunakan dalam penulisan artikel ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Café Shalpak

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada 21 Mei 2024

Metode Pengumpulan Data

Untuk membuat percakapan lebih didasarkan pada kenyataan, kami menggunakan metode pengumpulan data yang objektif untuk mengumpulkan data terkait untuk penelitian ini. Teknik-teknik tersebut adalah:

1. Wawancara

Adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan berbicara dengan orang lain kepada pihak yang berwenang seperti pemilik café Shalpak dan Pegawai Café Shalpak.

2. Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mencari referensi dari buku atau jurnal yang dapat dijadikan acuan dan memiliki hubungan dengan tema artikel yang dibuat. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari internet (google Scholar, Publish or peris, academia dan lain-lain).

Metode dan Proses Analisis Data

Sebelum terjun ke lapangan, analisis data dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif, sesudah penelitian, dan selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian kita akan membahas permasalahan yang dialami saat membuat laporan keuangan, konsep penghitungan keuangan Café Shalpak dan memberikan solusi untuk permasalahan dalam pencatatan laporan keuangan yang sedang dialami.

Adapun beberapa proses analisis data :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan Café Shalpak, seperti data penjualan harian, biaya operasional, pengeluaran dan pendapatan.
2. Melakukan wawancara dengan pemilik UMKM untuk menilai kesiapsiagaan mereka dalam mengadopsi SAK EMKM atau pegawai Café Shalpak.
3. Memisahkan informasi primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara.

Menganalisis data yang terkumpul, membuat kesimpulan, dan menawarkan rekomendasi tentang SAK EMKM dan lembaga akademik yang bertanggung jawab atas penelitian yang sedang berlangsung.

PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA CAFÉ SHALPAK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Café Shalpak ialah sebuah bisnis yang dimiliki oleh Saudara Syarif yang biasa dipanggil oleh karyawan nya dengan Kak Syarif. Café ini didirikan pada bulan Januari 2024 yang lalu berada Telang Kamal Bangkalan. Selama kurang lebih 6 bulan didirikan, Pemilik Café ini tidak membuat laporan keuangan EMKM SAK tidak diikuti saat membuat laporan keuangan karena batasan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menurut penuturan dari pemilik Café Shalpak bahwa bisa diartikan untuk pembuatan laporan keuangan karena terdapat beberapa faktor contohnya seperti tidak memahami manfaat dari persiapan laporan keuangan dan tidak terbiasa dengan pelaporan keuangan.

Kendala atau alasan yang menjadikan Cafe Shalpak belum menerapkan sistem Pelaporan Keuangan Akuntansi :

1. Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan Akuntansi

Pemilik Cafe Shalpak pada dasarnya tidak memiliki latar belakang akuntansi atau manajemen keuangan. Karena diketahui pemilik Cafe Shalpak merupakan lulusan S-1 Hukum. Beliau mungkin merasa tidak percaya diri dalam menyusun laporan keuangan atau bahkan tidak menyadari pentingnya.

2. Fokus pada Operasional Harian

Pemilik Cafe Shalpak atau Manager Cafe Shalpak seringkali terlalu sibuk dengan operasional hariannya seperti pengelolaan stok harian & stok gudang, penginputan/peng-rekapan struk pembelian (bill), pelayanan pelanggan, dan manajemen karyawan. Hal ini membuat mereka mengabaikan aspek administrasi dan pelaporan keuangan sesuai dengan pola laporan keuangan akuntansi.

3. Ketergantungan pada Pembukuan Sederhana

Cafe Shalpak mungkin bergantung pada pola pembukuan sederhana. Karena diketahui pembukuan di Cafe Shalpak hanya dengan melakukan input struk pembeli juga menghitung uangnya (pendapatan harian) kemudian menyesuaikannya dengan stok harian dan gudang untuk mengetahui plus atau minusnya pendapatan cafe. Pihak manajemen Cafe Shalpak mungkin merasa sudah cukup dengan catatan tersebut tanpa menyadari kekurangannya.

4. Tidak memahami manfaat pembuatan laporan keuangan

Untuk poin ini pemilik Café Shalpak tidak dapat memahami manfaat pembuatan laporan keuangan dalam jangka panjang. Hal-hal termasuk manajemen keuangan yang kuat dan kemampuan pengambilan keputusan yang baik.

Untuk dapat mengatasi masalah tidak diterapkannya Pelaporan Keuangan Akuntansi di Cafe Shalpak bisa dilakukan dengan:

1. Pelatihan dan Edukasi

Pemilik Cafe Shalpak dapat mengikuti workshop atau kursus dasar akuntansi dan manajemen keuangan untuk memahami pentingnya dan cara menyusun laporan keuangan atau bisa juga dengan mengikuti kursus online/webinar tentang akuntansi dasar yang dapat diakses dengan mudah dan fleksibel.

2. Penggunaan Software Akuntansi yang User-Friendly

Menggunakan software akuntansi yang dirancang untuk usaha kecil, seperti QuickBooks, Xero, atau Wave. Software ini biasanya memiliki antarmuka yang mudah digunakan dan fitur otomatisasi yang membantu dalam pelaporan keuangan.

3. Mempekerjakan atau Berkonsultasi dengan Akuntasi

Jika ada biaya/anggaran lebih, Cafe Shalpak mungkin bisa mencoba untuk menggunakan jasa akuntan freelance supaya bisa membantu dalam menyusun dan meninjau laporan keuangan secara berkala. Ataupun dapat dilakukan pengkrekrutan karyawan yang memiliki pengalaman atau mengetahui menyimpan catatan yang akurat untuk menyusun laporan keuangan.

4. Membangun Kesadaran akan Manfaat

Hal ini bisa dilakukan dengan membaca dan mempelajari kisah sukses bisnis yang telah berhasil meningkatkan performa mereka melalui pelaporan keuangan yang baik. Karena dengan adanya pembentukan akun keuangan yang akurat dapat mengarahkan pengambilan keputusan atau kebijakan, dan dapat melihat arus kas yang terjadi di Café Shalpak.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, Cafe Shalpak dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka secara signifikan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan bisnis. Berdasarkan hasil penelitian proses pencatatan laporan keuangan Café Shalpak masih dapat terbilang tidak efisien karena

PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA CAFÉ SHALPAK

hambatan-hambatan yang dialami. Dengan adanya penelitian dan penggalan informasi tentang pencatatan laporan keuangan yang terjadi di Café Shalpak, Pemilik café dapat menjadikannya sebagai relasi baru agar dapat memotivasi untuk melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan tersusunnya laporan keuangan yang baik dan benar pemilik café tersebut dapat mengetahui arus kas yang terjadi di Café tersebut. Serta menjadi faktor yang perlu dipikirkan saat membuat pilihan cerdas.

KESIMPULAN

Pencatatan laporan keuangan akuntansi sederhana yang dilakukan oleh cafe shalpak dianggap bukan hanya sekedar kewajiban untuk memenuhi administrasi tetapi dianggap merupakan sebuah pondasi penting untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan bisnis yang dijalani.

Tetapi pencatatan laporan keuangan akuntansi yang lebih terstruktur dan mendetail sangat diperlukan bagi cafe shalpak untuk memastikan kesuksesan bisnisnya dengan pelaporan keuangan yang akurat, cafe shalpak dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kesehatan finansial, mengelola arus kas dengan lebih efektif, dan membuat keputusan yang baik berdasarkan data data yang valid.

Langkah langkah seperti pelatihan akuntansi dasar, penggunaan software akuntansi yang user friendly, dan konsultasi dengan akuntan profesional bisa menjadi solusi praktis untuk memulai perubahan pencatatan laporan keuangan yang sederhana menjadi yang lebih kompleks dan efisien.

Dengan demikian, cafe shalpak tidak hanya mampu mengatasi tantangan keuangan yang ada, tetapi juga akan siap untuk memanfaatkan peluang perkembangan bisnis dimasa depan melalui pencatatan keuangan yang kompleks, rapi, terstruktur, cafe shalpak akan lebih siap dalam menghadapi dinamika pasar persaingan bisnis dan memastikan keberhasilan dalam jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 Pada Yayasan AN-Nahl Bintan. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(2), 24–34.

- Anugrahayu, N. I., & Meiriyani, R. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Karyawan Studi Kasus Pada Cafe dan Restoran di Semarang. *Jurnal Arastirma*, 4(1), 152–166. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v4i1.36196>
- Betah, J., Elim, I., & Mawikere, L. M. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 282–288.
- Deddy Kurniawanysah. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Dinamika Global Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*, 2–6.
- Fauzi, R., Pramiudi, U., Djanegara, M., & Soerja. (2018). Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Toko Besi Sumber Baja Mandiri. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 217–226.
- Hillary Simanjuntak, N., Evie Meggy Sumual, T., Bacilius, A., & Unima, F. (2020). *Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Studi kasus UMKM Restoran Delli Tomohon*. 1(3), 35–44.
- Hutauruk. (2017). *Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas*. <http://repository.stiemahardhika.ac.id>
- Iwan Kesuma, A., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan keuangan*, 13(2), 151–163. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Manjana, A., Rahma, T. I. F., & Yanti, N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel. *Journal on Education*, 05(04), 12728–12737.
- Nanda Isnia, Dewi Murtasima, & Wida Rifa Septiani. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Café Boedjang Lapoek. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 205–217. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i1.2640>
- Putri, A., Samlawi, F., & Mardiani, R. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan

PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA CAFÉ SHALPAK

- Menengah. *SAK EMKM Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(2), 167–179. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Razabilah, K. R. (2018). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Kedai Kopi ByCoffee). *journal Faculty of Economics and Businnes*, Vol. 7 No, 1–25. jimfeb.ub.ac.id
- Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.507>
- Saputra, A., & Mulyani, H. T. S. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm Pada Cafe Rest Area Taman Bunga. ... *Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 10(1). <http://www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/view/324%0Ahttp://www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JABK/article/download/324/304>
- Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, P., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Persekutuan: Studi Kasus Pada Cipadas Coffee And Chill Fadly Ardiansyah May Inggrsi Sihombing Siti Rodiah. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 243–252. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i3.993>
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877–3898.
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Sak- Pada Umkm Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisi, Predeksi dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, 21(1), 1–15.

Yusnita, I., Putri, M., & Amaliah, W. N. (2022). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 3(1), 51–62. <https://doi.org/10.32939/fdh.v3i1.1158>